

DISTRIBUSI KASUS PASIEN BENDA ASING PADA TELINGA, HIDUNG DAN TENGGOROKAN INSTALASI GAWAT DARURAT RSUD KABUPATEN BULELENG PERIODE JANUARI 2022-DESEMBER 2023

I Gede Agustian Aristhagoza¹, I.G.A Dwi Susantini²

Fakultas Kedokteran, Universitas Pendidikan Ganesha

e-mail: agustian.aristhagoza@undiksha.ac.id, dwi_susantini@yahoo.com

Abstrak

Kasus benda asing yang terjadi di hidung, telinga, dan tenggorokan merupakan salah satu insiden yang cukup umum terjadi dalam masyarakat. Diagnosis pada pasien seringkali mengalami keterlambatan karena kejadian dan penyebabnya tidak terlihat secara langsung, gejalanya tidak khas, dan terdapat risiko kesalahan diagnosis diawal. Sehubungan dengan itu, sebuah gambaran distribusi pasien kasus benda asing diperlukan sebagai data epidemiologi suatu penyakit yang nantinya diharapkan berimplikasi terhadap penganggulangan kasus ini di daerah tersebut. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui distribusi pasien kasus benda asing pada THT IGD RSUD Kabupaten Buleleng periode Januari 2022-Desember 2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional*. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *total sampling* dengan jumlahnya sebanyak 82 sampel. Hasil penelitian menunjukkan kasus benda asing dominan terjadi pada pasien balita (0-5 tahun) dengan jumlah 38 kasus (46,3%) dan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 45 kasus (54,9%). Lokasi *corpus alienum* paling banyak ditemukan pada liang telinga luar yaitu 35 kasus (42,7%) yang jenisnya berupa *corpus alienum* organik sejumlah 46 kasus (56,1%) dengan mayoritasnya merupakan serangga sejumlah 22 kasus (26,8%). Hasil penelitian ini pun sejalan dengan literatur dan mayoritas penelitian sebelumnya sehingga dapat menjadi dasar edukasi kepada orang tua agar lebih mengawasi anaknya ketika bermain.

Kata kunci: Benda Asing, THT, RSUD Buleleng

Abstract

Cases of foreign objects occurring in the nose, ears and throat are incidents that are quite common in society. Diagnosis in patients is often delayed because the event and cause are not immediately visible, the symptoms are not typical, and there is a risk of initial misdiagnosis. In this regard, a description of the distribution of patients with foreign body cases is needed as epidemiological data for a disease which is expected to have implications for overcoming this case in the area. The aim of this research is to determine the distribution of patients with foreign body cases in the ENT emergency room at Buleleng District Hospital for the period January 2022-December 2023. This type of research is descriptive research with a cross-sectional approach. The sampling technique for this research used total sampling with a total of 82 samples. The results of the study showed that foreign body cases predominantly occurred in patients under five (0-5 years) with a total of 38 cases (46.3%) and male gender with 45 cases (54.9%). The location of the corpus alienum was most often found in the external ear canal, namely 35 cases (42.7%), of which the type was organic corpus alienum, 46 cases (56.1%) with the majority being insects, 22 cases (26.8%). The results of this research are in line with the literature and the majority of previous research so that they can be the basis for educating parents to better supervise their children when playing.

Keywords : Corpus Alienum, ENT, Buleleng General Hospital

PENDAHULUAN

Benda asing atau *corpus alienum* adalah materi yang berasal dari luar atau dalam tubuh manusia yang biasanya tidak ada di sana dalam keadaan normal. Benda asing dalam organ tertentu dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu benda asing eksogen (yang berasal dari luar tubuh) dan benda asing endogen (yang berasal dari dalam tubuh). Benda asing eksogen dapat berbentuk padat, cair, atau gas. Benda asing eksogen padat termasuk zat organik seperti kacang-kacangan (yang berasal dari tumbuhan), tulang (dari kerangka hewan), dan zat anorganik seperti paku, jarum, peniti, batu, dan sebagainya. Benda asing eksogen cair dapat dibagi menjadi benda cair yang bersifat iritatif, seperti zat kimia, dan benda cair yang tidak bersifat iritatif, misalnya cairan dengan pH 7,4. Benda asing endogen dapat berupa sekret kental, darah atau bekuan darah, nanah, dan krusta. Secara umum, benda asing menyumbang sekitar 5,3% dari kasus yang terkait dengan Telinga, Hidung, dan Tenggorokan (THT). Kehadiran benda asing ini bisa menjadi situasi darurat jika menyumbat saluran napas^{1,2}.

Kasus benda asing yang terjadi di hidung, telinga, dan faring merupakan salah satu insiden yang cukup umum terjadi dalam masyarakat. Kejadian ini seringkali menimpa anak-anak karena kecenderungan mereka untuk menjelajahi bagian tubuh yang memiliki lubang, seperti telinga, hidung, dan mulut. Kurangnya pengawasan orangtua terhadap anak dan rasa ingin tahu yang tinggi pada anak-anak adalah faktor utama yang menyebabkan benda asing masuk ke dalam tubuh mereka. Di sisi lain, pada orang dewasa kasus ini biasanya terjadi karena kelalaian, kecelakaan, tindakan tidak sengaja, atau masalah kesehatan mental^{3,4}.

Diagnosis pada pasien seringkali mengalami keterlambatan karena penyebabnya tidak terlihat secara langsung, gejalanya tidak khas, dan terdapat risiko kesalahan diagnosis pada tahap awal. Penyingkiran benda asing harus dilakukan secepat mungkin untuk mencegah kemungkinan terjadinya komplikasi seperti gangguan pendengaran, perdarahan hidung, kesulitan menelan, dan sebagainya. Namun, proses pengeluaran benda asing dapat menimbulkan risiko jika tidak dilakukan

dengan tepat karena bisa mendorong benda tersebut lebih dalam ke dalam tongga yang terkena. Pada, anak-anak penanganan harus dilakukan dengan memegang tubuh mereka dengan cara yang membuatnya tidak dapat bergerak bebas, terutama pada bagian kepala^{5,6}.

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap topik *corpus alienum* dengan penekanan khusus pada distribusi pasien kasus benda asing pada THT IGD RSUD Kabupaten Buleleng periode Januari 2022-Desember 2023. IGD RSUD Kabupaten Buleleng dipilih karena belum terdapat studi deskriptif kasus *corpus alienum* yang mengambil tempat penelitian disini, sehingga distribusi pasien masih belum teridentifikasi dengan baik. Sedangkan periode Januari 2022-Desember 2023 merupakan awal inisiasi perekapan pasien kasus *corpus alienum* yang lebih terstruktur dan sistematis di IGD RSUD Kabupaten Buleleng.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan desain penelitian *cross-sectional* yang mengambil lokasi di IGD RSUD Kabupaten Buleleng dan dilaksanakan pada Bulan Maret Tahun 2024. Sampel yang digunakan adalah seluruh pasien kasus benda asing pada THT IGD RSUD Kabupaten Buleleng periode Januari 2022-Desember 2023 dengan teknik pengambilan sampelnya yaitu *total sampling*. Variabel yang diteliti antara lain, usia, jenis kelamin, lokasi *corpus alienum*, dan jenis *corpus alienum*. Data tersebut diambil dari rekam medis yang terdapat pada Departemen/KSM T.H.T.B.K.L RSUD Buleleng kemudian direkap dan diolah menggunakan SPSS secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui riset variabel usia didapatkan bahwa usia terbanyak yang ditemukan pada pasien kasus benda asing pada THT di IGD RSUD Kabupaten Buleleng periode Januari 2022-Desember 2023 adalah rentang usia 0-5 tahun atau usia balita yaitu sebanyak 38 kasus (46,3%). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marthalisa S. Sosir dan rekan-rekan di tahun 2013 yang menyatakan bahwa kasus benda asing di THT paling sering ditemui pada pasien dengan

rentang usia balita yaitu sejumlah 218 pasien (45,23%) dari 482 pasien yang dijadikan respondennya. Faktor ini disebabkan oleh rasa ingin tahu anak-anak terhadap hal-hal baru yang mereka lihat, sehingga anak-anak berusia 2-4 tahun sering mencoba memasukkan benda-benda di sekitar mereka ke dalam lubang hidung, mulut, atau telinga mereka. Selain itu, penyebab lainnya meliputi belum tumbuhnya gigi molar yang memengaruhi kemampuan menelan dengan baik, kurangnya koordinasi dalam proses menelan pada usia 6 bulan hingga 1 tahun, dan belum berfungsinya sfingter laring secara optimal⁷.

Pada penelitian yang berjudul "Prevalensi Benda Asing pada Esofagus dan Bronkus di Bagian/SMF T.H.T.B.K.L FK Unud/RSUP Sanglah Denpasar Tahun 2010-2012" oleh Bagus Rizky Kornia dan rekan-rekan pada tahun 2016 ditemukan hasil yang serupa yaitu banyaknya pasien diusia balita yang mengalami kasus *corpus alienum* terkhusus pada esofagus dan bronkus. Adapun prevalensinya mencapai 16 pasien (28,6%) dari 56 responden. Hal ini terkait dengan perkembangan kognitif yang berlangsung pada 18 bulan pertama

kehidupan. Dua jenis aktivitas oral yang terjadi pada anak-anak, yaitu menggigit dan menelan makanan, menjadi model bagi banyak ciri kepribadian yang berkembang di masa depan. Pada tahap awal perkembangan kognitif anak usia 6-12 bulan, mereka cenderung memasukkan segala sesuatu ke dalam mulut. Mereka sering mengambil benda baru, memeriksanya, memindahkannya dari tangan ke tangan, melemparkannya, menjatuhkannya, dan akhirnya memasukkannya ke dalam mulut⁸.

Ketika mencapai usia 12-18 bulan dan mulai berjalan, anak-anak mulai mengenali benda-benda di sekitarnya. Anak-anak berusia 14-18 bulan pada fase oral dan saat pertumbuhan gigi molar pertama beresiko tinggi untuk memasukkan benda-benda ke dalam mulut. Ketika anak-anak mulai tumbuh gigi, mereka cenderung memasukkan barang-barang yang bisa mereka capai ke dalam mulut. Kejadian masuknya benda asing ke dalam tubuh sering terjadi saat anak-anak menangis, tertawa, atau saat mereka makan dan tersedak. Oleh karena itu, banyak kasus ditemukan dimana benda asing masuk ke dalam tubuh pada anak-anak⁸.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

| Usia | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|----------------------|---------------|----------------|
| Balita (0-5 tahun) | 38 | 46,3 |
| Anak (6-11 tahun) | 13 | 15,9 |
| Remaja (12-25 tahun) | 8 | 9,8 |
| Dewasa (26-45 tahun) | 12 | 14,6 |
| Lansia (> 45 tahun) | 11 | 13,4 |
| Total | 82 | 100 |

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kasus *corpus alienum* paling sering dijumpai pada pasien berjenis kelamin laki-laki yaitu sejumlah 45 pasien (54,9%). Hasil ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Illana P. Walah dan rekan-rekan pada tahun 2017 yang berjudul "Benda Asing Faring Esofagus di Bagian/KSM T.H.T.B.K.L RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado Periode Januari 2014 – Desember 2016" yang mengungkapkan bahwa perbandingan pasien kasus *corpus alienum* pada laki-laki dan perempuan adalah 12:7 dari total responden yang digunakan adalah 19 orang⁹. Selain itu terdapat penelitian oleh Bagus Rizky Kornia

dan rekan-rekan pada tahun 2016 yang membuah hasil penelitian dengan dominasi laki-laki yaitu sebanyak 31 pasien (55,4%)⁸. Namun, pada penelitian oleh Siti N. Marasabessy dan rekan-rekan pada tahun 2015, ditemukan hasil yang sedikit berbeda tetapi tidak begitu mencolok yaitu pasien laki-laki sejumlah 25 kasus sedangkan pasien perempuan 27 kasus¹⁰. Latar belakang alasan prevalensi laki-laki lebih sering mengalami kasus ini masih belum bisa diketahui pasti, tetapi sering kali dikaitkan dengan kebiasaan acuh tak acuh karena dianggap tidak terlalu penting⁷.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|---------------|---------------|----------------|
| Laki-laki | 45 | 54,9 |
| Perempuan | 37 | 45,1 |
| Total | 82 | 100 |

Untuk lokasi *corpus alienum*, penelitian ini menemukan hasil berupa kanalis akustikus eksternus atau liang telinga bagian luar menjadi tempat paling sering benda asing bersarang dengan jumlah kasus yaitu 35 kasus (42,7%). Selain itu, diurutkan kedua terdapat hidung dengan jumlah kasus mencapai 29 kasus (35,4%) kemudian diikuti oleh bagian esofagus, faring, tonsil, trakea, lalu laring dan bronkus. Penelitian ini sejalan dengan hasil yang didapat oleh Marthalisa S. Sosir dan rekan-rekan di tahun 2013 pada penelitiannya yang berjudul “Benda Asing Telinga Hidung Tenggorok Di Bagian/SMF T.H.T.B.K.L BLU/RSUP Prof. Dr. R.D. Kandou Manado Periode Januari 2008 – Desember 2011” yaitu mayoritas respondennya mengalami kasus *corpus alienum* pada

kanalis akustikus eksterna dengan persentase (58,29%), kemudian diikuti oleh bagian hidung, faring, esofagus, dan laring serta bronkus. Posisi telinga dan hidung yang relatif mudah dijangkau baik oleh anak-anak atau orang dewasa membuat benda asing mudah masuk ke bagian-bagian tubuh ini. Anak-anak seringkali memasukkan benda-benda yang mereka temukan dan bisa dijangkau ke dalam lubang hidung, mulut, maupun liang telinga mereka sendiri atau bahkan dimasukkan oleh anak lain. Pada orang dewasa, lokasi anatomi yang paling sering ditemukan benda asing adalah kanalis akustikus eksterna (KAE) yang biasanya terjadi karena kebiasaan mengorek-ngorek kuping⁷.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Lokasi *Corpus Alienum*

| Lokasi <i>Corpus Alienum</i> | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|------------------------------|---------------|----------------|
| Hidung | 29 | 35,4 |
| Kanalis Akustikus Eksterna | 35 | 42,7 |
| Tonsil | 2 | 2,4 |
| Faring | 5 | 6,1 |
| Laring | 0 | 0 |
| Esofagus | 10 | 12,2 |
| Trakea | 1 | 1,2 |
| Bronkus | 0 | 0 |
| Total | 82 | 100 |

Benda asing organik menjadi jenis *corpus alienum* yang dominan terjadi pada responden penelitian ini dibandingkan yang disebabkan oleh benda asing anorganik. Adapun perbandingannya yaitu 46:36 atau dengan persentase ialah 56,1% berbanding 43,9%. Hal tersebut dibuktikan dengan teridentifikasinya benda-benda asing seperti serangga, tulang ikan, buah, beras, biji-bijian, bunga, cengkeh, kulit ayam, dan tulang ayam yang lebih mendominasi dibandingkan benda-benda asing seperti mainan, kapas *cotton bud*, tutup pulpen, manik-manik, batu, koin,

tissue, magnet, kancing baju, bola, serpihan sapu ijuk, isi stapler, coklat, kawat gigi palsu, baterai, pasir, dan permen. Penelitian ini didukung oleh penelitian Bagus Rizky Kornia dan rekan-rekan ditahun 2016 yang menyampaikan hasil serupa yaitu benda asing terbanyak adalah benda asing organik yaitu sebanyak 30 kasus (53,6%). Adapun benda-benda organik yang mereka jumpai antara lain anggur, biji-bijian, daging, kacang-kacangan, semut, dan juga tulang⁸.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis *Corpus Alienum*

| Jenis <i>Corpus Alienum</i> | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|-----------------------------|---------------|----------------|
| Organik | 46 | 56,1 |
| Anorganik | 36 | 43,9 |
| Total | 82 | 100 |

Tabel 5. Distribusi Benda Asing pada Responden

| Nama Benda Asing | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|-------------------------|---------------|----------------|
| Mainan | 5 | 6,1 |
| Kapas <i>cotton bud</i> | 8 | 9,8 |
| Tutup pulpen | 1 | 1,2 |
| Manik-manik | 5 | 6,1 |
| Tulang ikan | 7 | 8,5 |
| Cengkeh | 1 | 1,2 |
| Beras | 2 | 2,4 |
| Serangga | 22 | 26,8 |
| Batu | 2 | 2,4 |
| Koin | 2 | 2,4 |
| Buah | 2 | 2,4 |
| Kolak | 1 | 1,2 |
| Kulit ayam | 1 | 1,2 |
| Biji | 7 | 8,5 |
| Tulang ayam | 1 | 1,2 |
| Tissue | 1 | 1,2 |
| Magnet | 1 | 1,2 |
| Kancing baju | 1 | 1,2 |
| Bola | 2 | 2,4 |
| Serpihan sapu ijuk | 1 | 1,2 |
| Steples | 2 | 2,4 |
| Coklat | 1 | 1,2 |
| Kawat gigi palsu | 1 | 1,2 |
| Baterai | 1 | 1,2 |
| Pasir | 1 | 1,2 |
| Permen | 1 | 1,2 |
| Bunga | 2 | 2,4 |
| Total | 82 | 100 |

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa mayoritas kasus benda asing pada THT di IGD RSUD Kabupaten Buleleng terjadi pada Balita (0-5 tahun) sebanyak 38 pasien (46,8%), laki-laki sebanyak 45 pasien (54,9%), Kanalis Akustikus Eksterna sebanyak 35 kasus (42,7%), dan dominan disebabkan oleh jenis

Corpus Alienum organik yaitu sebanyak 46 kasus (56,1%) berupa serangga dengan jumlah 22 kasus (26,8%). Darihasil ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan kepada orang tua yang memiliki Balita untuk mengawasi anak-anak saat bermain atau memegang benda-benda kecil yang dapat dimasukkan ke dalam telinga, hidung, atau mulut.

DAFTAR PUSTAKA

Cunha JP. Medicine Net. 2023. Objects or insects in Ear. Available from: https://www.medicinenet.com/objects_or_insects_in_ear/article.htm

Hidayati A, Akbar M, Rosyid A. Gawat Darurat Medis dan Bedah. Surabaya: Airlangga University Press; 2018.

Khubbata M, Istiadi I, Susilohadi S. Gambaran Kejadian *Corpus Alienum* di RSUD Dr. Soedirman Kebumen Tahun 2014-2017. 2017.

- Mantooth R. American College of Emergency Physicians, Christian Medical and Dental Associations. 2021. Ear Foreign Body Removal in Emergency Medicine.
- Marasabessy SN, Mengko SK, Palandeng OI. BENDA ASING ESOFAGUS DI BAGIAN/SMF THT-KL BLU RSUP PROF. Dr. R. D. KANDOU MANADO PERIODE JANUARI 2010 - DESEMBER 2014. e-CliniC. 2015;3(1).
- Rizky Kornia B, Sutanegara SW, Sucipta W. Prevalensi Benda Asing Pada Esofagus Dan Bronkus Di Bagian/Smf Tht-Kl Fk Unud/ Rsup Sanglah Denpasar Tahun 2010-2012. Intisari Sains Medis. 2016;5(1):1–6.
- Soepardi E, Iskandar N. Buku Ajar Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorokan Kepala dan Leher. 6th ed. Jakarta: Balai Penerbit FK UI; 2008. 259–65 p.
- Sosir MS, Palandeng OI, Tumbel REC. Benda Asing Telinga Hidung Tenggorok Di Bagian/Smf Tht-Kl Blu Rsu Prof. Dr. R. D. Kandou Manado Periode Januari 2008 – Desember 2011. J Biomedik. 2013;4(3):141–5.
- Wallah IP, Mengko SK, Tumbel REC. Benda Asing Faring Esofagus di Bagian/KSM THT-KL RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado Periode Januari 2014 – Desember 2016. e-CliniC. 2017;5(2).
- Williams L, Wilkins. Bailey's Head & Neck Surgery Otolaryngology. 5th ed. 2014.